

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif mengembangkan pola pikir untuk memiliki kekuatan religius, mengontrol diri, memiliki etika serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dapat berlangsung seumur hidup. pendidikan dapat berupa pendidikan formal disekolah, pendidikan pendidikan nonformal maupun informal.

Dalam hal pendidikan orang tua merupakan pendidikan yang pertama bagi anaknya. Orang tua wajib mendidik anak agar menjadi manusia yang berbudi pekerti. Dalam agama Islam pendidikan (ilmu) hukumnya wajib dicari oleh seluruh umatnya. Dalam hal ini tentunya ilmu agama. Orang tua wajib memberikan pendidikan agama kepada anaknya sedini mungkin. Seperti pembiasaan sholat tepat waktu, berdoa ketika akan memulai apapun dan pembiasaan membaca Al- Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang di sampaikan oleh malaikat Jibril dalam kurun waktu kurang lebih duapuluh tiga tahun.² Al-Qur'an merupakan sumber ajaran dan ilmu dari semua kehidupan manusia. Al-Qur'an juga merupakan pedoman

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

² Hamid Abdul, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia, 2016).1

pentunjuk bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an sangat istimewa bagi umat Islam karena dengan mempelajari dan mengamalkan isi Al Qur'an umat Islam akan mendapatkan pahala.

Membiasakan membaca Al-Qur'an harus diterapkan sedini mungkin agar kebiasaan yang tertanam sejak kecil dapat terus menjadi kebiasaan hingga usia lanjut. Dalam membaca Al-Qur'an diperlukan adanya guru yang sanadnya sambung sampai Nabi Muhammad untuk menjamin kevalidan ilmu Al-Qur'an yang diajarkannya.

Ilmu membaca Al-Qur'an adalah ilmu yang wajib dimiliki oleh semua umat Islam sebelum mereka mengamalkannya. Membaca Al-Qur'an diperlukan ketelitian dan keberanian membaca sesuai makhārijū al-ḥuruf yang ada. Hal ini dikarenakan apabila membaca ayat dalam Al-Qur'an meskipun salah satu huruf saja maknanya akan sangat berbeda. Banyak masyarakat sekitar kita yang belum mengenal tentang huruf Arab (huruf hijaiyah), tetapi mempunyai kemampuan dalam membaca, selain itu masih banyak masyarakat yang kemampuannya minim dalam membaca Al-Qur'an, dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara benar. Ada juga masyarakat yang membaca Al-Qur'an berdasarkan huruf latin. Tentu hal ini tidak dibenarkan karena pelafalah huruf hijaiyah tentu berbeda dengan pelafalan huruf latin. Permasalahan tersebut bukan hanya menimpa para siswa pelajar tetapi dari berbagai kalangan. Dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia.

Pada zaman dahulu pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya dilaksanakan di mushola-mushola dengan metode pembelajaran yang tradisional. Seriiing berjalannya waktu muncul banyak metode-metode dalam

pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya Metode Usmani. Metode Usmani merupakan metode ulama salaf lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang memungkinkan dapat lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.³ Namun pada kenyataannya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode Usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang.

Metode Usmani ini sangat praktis dan mudah diterapkan. Metode ini menggabungkan metode dalam belajar Al Qur'an yaitu Metode Riwayah (langsung belajar kepada guru), Metode Diroyah (mempelajari Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid seperti *makhāraj* , sifat-sifat huruf, dan kaidah tajwid), dan metode Usmani dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.⁴

Metode Usmani memiliki ciri khas yang membedkannya dengan metode lain yaitu : metode ini dalam pembelajarannya menekankan pada makhāriju al-ḥuruf. Para siswa akan diajari cara-cara melafalkan huruf, bagaimana posisi lidah, mulut yang benar ketika melafalkan huruf hijaiyah. Dalam pelafalan huruf tebal dan huruf tipis dalam metode ini diberi istilah *mecucu* untuk huruf tebal dan *mrings* untuk huruf tipis. Selain itu setiap materi di dalam jilid disertai pokok bahasan dan cara melafalkan pokok

³ Abu Najib Saiful Bakhri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2009). 4-6

⁴ Abu Najib Saiful Bakhri, *Buku Panduan Panduan Pendidikan Guru Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2010).iii

bahasan dengan bahasa yang singkat dan mudah dipahami. Pokok bahasan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam pelafalan materi-materi inti.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam bagi anak-anak, yang memiliki tujuan untuk menjadikan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhāriju al-ḥuruf dan ilmu tajwid sebagai target pokok. Selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya TPQ ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca al-Qur'an.

Pada tahun 2011 TPQ Nurul Qur'an 1 berdiri sebagai jawaban atau solusi untuk mendidik anak sedini mungkin untuk mempelajari Al-Qur'an. Pembelajaran di TPQ Nurul Qur'an tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an saja namun juga kompetensilain yang mendukung anak untuk menjadi bekal di kehidupan mereka nanti seperti hafalan surat-surat pendek beserta terjemahnya, hafalan yasin, dan tahlil, serta doa-doa sehari-hari lainnya.

Keunikan dari TPQ Nurul Qur'an 1 dari segi metode mengaji yang dipakai adalah pembelajaran dalam pelafalan huruf hijaiyyah menggunakan istilah *mecucu* dan *mringis*. *Mecucu* adalah istilah yang digunakan untuk pelafalan huruf tebal sedangkan *mringis* adalah istilah yang digunakan untuk pelafalan huruf tipis. Selain itu pembelajaran dalam hal *makhāriju al-ḥuruf*

anak-anak diminta untuk melafalkan hurufnya dengan *mubalaghoh*.⁵ Mubalagoh adalah melebih-lebihkan kekuatan ketika melafalkan huruf saat sedang belajar. Hal ini bertujuan agar ketika nanti sudah selesai masa pendidikannya pengucapan *makhārijū al-ḥuruf* sudah tepat.

Selain keunikan di atas TPQ Nurul Qur'an 1 memiliki jumlah murid yang terbanyak se-Korcam wates dengan jumlah santri sekitar 150 santri yang berasal dari berbagai desa di kecamatan Wates. TPQ Nurul Qur'an memiliki kurikulum yang terstruktur dari jenjang jilid 1-6 sampai Al-Qur'an 3. Setiap tahunnya TPQ Nurul Qur'an 1 akan Men-*tashih*-kan para santrinya ke pusat motede Usmani di Blitar⁶. Pengiriman santri ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi santri sudah memenuhi standart yang dimiliki Usmani pusat atau belum. Siswa siswi yang telah memenuhi standart ini akan memperoleh ijazah dan setivikat. Untuk dapat mengirim santri kepusat, tentunya TPQ Nurul Qur'an 1 telah membina santri-santrinya sedari jilid 1 sampai dengan Al-Qur'an 3. Selain itu TPQ Nurul Qur'an 1 memiliki sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan demi memantau progres perkembangan santrinya.

TPQ Nurul Qur'an juga memiliki kurikulum yang terstruktur dari jilid 1-6 dan dari Al-Qur'an 1-3. Kurikulum ini berisi tentang matri-materi yang harus dipelajari dan dihafalkan oleh siswa. Dalam satu jilid atau tingkatan ada enam materi pokok yang dipelajari yaitu: materi jilid yang sedang dipelajari, materi hafalan surat pendek, materi belajar menulis pegon, materi doa-doa sehari-hari, materi tentang adab atau akhlakul karimah, serta fasholatan.

⁵ Ta'yin ,Ustadz TPQ Nurul Qur'an 1, Pagu,wates Kediri 30 Desember 2021

⁶ Ta'yin ,Ustadz TPQ Nurul Qur'an 1, Pagu,wates Kediri 2 Juli 2021

TPQ Nurul Qur'an menjunjung tinggi kedisiplinan waktu belajar. Guru dan murid akan datang sebelum waktu masuk yaitu pada jam 14.30 WIB. Siswa yang telat akan berdoa doa awal pelajaran sendiri. Selain itu siswa juga dilarang untuk membawa makanan dari luar atau membeli makanan di sekitar TPQ. Untuk mendukung peraturan ini kepala sekolah memiliki kebijakan dilarang membawa uang saku dari rumah. Apabila tetap ada anak yang membawa makanan konsekuensi yang didapat adalah guru akan menyitanya atau makanan tersebut akan dibagi dengan teman satu kelas.

Dalam proses belajar mengajar di TPQ Nurul Qur'an banyak menggunakan model klasikal. Guru menganggap belajar dengan model klasikal akan membuat siswa terus sibuk atau terus memiliki kegiatan sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk bermain sendiri ataupun mengganggu temannya. Menurut Bu Umi Faizah model klasikal lebih baik daripada model individual karena dapat memaksimalkan durasi waktu yang ada dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.⁷ Namun pada praktiknya ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti temannya atau kemampuannya di bawah teman-temannya. Hal ini membuat guru-guru yang memiliki siswa yang tidak dapat mengikuti temannya untuk remedi atau belajar kebalikan di rumah guru masing-masing.

Arti penting penelitian ini adalah pembelajaran Al Qur'an di masyarakat pada umumnya tidak memperhatikan kebenaran pelafalan huruf hijaiyah (*makhārij al-ḥuruf*) dalam mempelajari Al-Qur'an. Mereka pada umumnya hanya fokus pada pembelajaran tajwid dan pemberian nada-nada

⁷ Umi Faizah, Wawancara, 1 Agustus 2021.

sehingga penekanan huruf hijaiyyah kurang. Untuk itu seharusnya dalam pembelajaran hal yang paling utama diajarkan kepada siswa adalah pelafalan (*makhārijū al-ḥuruf*), lalu tentang tajwid dan yang lainnya. Dalam metode Usmāni pembelajarannya yang paling ditekankan dalam membaca Al-Qur'an adalah tentang kebenaran pelafalan (*makhārijū al-ḥuruf*). Untuk mengetahui lebih lanjut tentang implementasi metode Usmāni di TPQ Nurul Qur'an 1, maka penulis mengambil judul penelitian **Implementasi Metode Usmāni dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di TPQ Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri**

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian di atas peneliti akan berfokus pada :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Usmāni di TPQ Nurul Qur'an 1?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Usmāni diterapkan di TPQ Nurul Qur'an 1?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Usmāni di TPQ Nurul Qur'an 1?
4. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Usmāni di TPQ Nurul Qur'an 1?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Usmāni di TPQ Nurul Qur'an 1

2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Usmani diterapkan di TPQ Nurul Qur'an 1
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Usmani di TPQ Nurul Qur'an 1
4. Untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran metode Usmani di TPQ Nurul Qur'an 1

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada TPQ untuk dapat mengembangkan mutu dan kualitas pendidikannya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala TPQ Nurul Qur'an 1 Padu Wates Kediri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu dan evaluasi dalam pembelajaran Metode Usmani di TPQ Nurul Qur'an 1.

- b. Bagi Peserta didik

Sebagai bahan pengetahuan di masa yang akan datang tentang implementasi Metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an.

- c. Bagi Pendidik

Sebagai tambahan wawasan untuk melakukan pembelajaran yang akan datang

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang penjelasan tentang penelitian – penelitian yang sudah diteliti terlebih dahulu, maka berdasarkan judul yang akan diteliti terdapat penelitian terdahulu antara lain :

Tabel 1. 1

No	Nama peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Wirdatul Burdatil Mardikah, Wirdatul Burdatil Mardikah, <i>Implementasi Metode Uşmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negri 4 Blitar</i> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an	1. Fokus Penelitian berbeda 2. Subjek yang diteliti berbeda
2.	Rizqiyatul Mufarricha, <i>Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di Tpq Sjamsoel Arifien Lowokwaru Malang</i> , UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	Sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an	1. Menggunakan metode Ummi 2. Subjek penelitian Berbeda
3.	Ziana Walida, <i>Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Santri Kasus Di TPQ Darul Huda Kaang Talun, Kediri</i> , UIN Malang, 2017	Sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an	1. Menggunakan metode An-Nahdliyah 2. Subjek penelitian yang berbeda
4.	Ahmad Haris Naf'an, <i>Penerapan Metode Yanbua dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Al-Qur'an Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syai'ur Rifa' Malang</i> , UIN Malang, 2020	Sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an	1. Menggunakan Metode Yanbua 2. Berfokus pada peningkatan ketepatan pelafalah ayat Al-Qur'an

5.	Lutfi Ardiana Sari, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMPN 1 Brengos-Kendal, 2017	Sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none">1. Dalam skripsi ini tidak fokus ke metode pengajaran Al-Qur'an2. Fokus dan subjek Penelitian Berbeda
----	--	---	--